



JNPH

Volume 14 No. 1 (April 2026)

© The Author(s) 2026

EFEKTIVITAS EDUKASI DIGITAL BERBASIS VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENANGANAN KEJANG DEMAM PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA DEWA

THE EFFECTIVENESS OF VIDEO-BASED DIGITAL EDUCATION ON IMPROVING MOTHERS' KNOWLEDGE OF MANAGING FEBRILE SEIZURES IN TODDLERS IN THE TELAGA DEWA COMMUNITY HEALTH CENTER WORK AREA

DELTA APRIANTI, MERI EPRIANA SUSANTI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN, UNIVERSITAS DEHASSEN BENGKULU

Email: deltaaprianti@unived.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Kejang demam merupakan salah satu kegawatdaruratan yang sering terjadi pada anak usia balita akibat peningkatan suhu tubuh di atas 38°C tanpa adanya infeksi sistem saraf pusat. Kondisi ini sering menimbulkan kecemasan pada orang tua, khususnya ibu, karena kurangnya pengetahuan mengenai penanganan pertama saat anak mengalami kejang demam. Tujuan : untuk mengetahui efektivitas edukasi digital berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam pada balita di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Tahun 2026. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-experimental melalui pendekatan one group pre-test post-test. Sampel penelitian berjumlah 48 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi digital berbasis video mengenai penanganan kejang demam pada balita. Hasil dan Pembahasan : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi digital berbasis video, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 43,8%. Setelah diberikan edukasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 64,6%. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 62,50 pada pre-test menjadi 84,79 pada post-test. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value <0,001 yang berarti terdapat pengaruh edukasi digital berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam pada balita. Kesimpulan : hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa edukasi digital berbasis video efektif meningkatkan pengetahuan ibu mengenai penanganan kejang demam pada balita. Media video dapat digunakan sebagai alternatif inovasi promosi kesehatan karena mampu menyampaikan informasi secara menarik, mudah dipahami, dan meningkatkan pemahaman responden terhadap materi kesehatan.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Video, Kejang Demam

ABSTRACT

Introduction: Febrile seizures are one of the emergencies that often occur in toddlers due to an increase in body temperature above 38°C without any central nervous system infection. This condition often causes anxiety in parents, especially mothers, due to the lack of knowledge regarding first aid when a child experiences a febrile seizure. **Objective:** to determine the effectiveness of video-based digital education on increasing mothers' knowledge about handling febrile seizures in toddlers in the Telaga Dewa Community Health Center working area in 2026. **Method:** This study used a quantitative method with a pre-experimental design through a one-group pre-test post-test approach. The research sample consisted of 48 respondents selected using a purposive sampling technique. Data collection was carried out using a knowledge questionnaire before and after being given video-based digital education regarding handling febrile seizures in toddlers. **Results and Discussion:** The results showed that before being given video-based digital education, most respondents had a sufficient level of knowledge of 43.8%. After being given education, most respondents had a good level of knowledge of 64.6%. The average knowledge score increased from 62.50 in the pre-test to 84.79 in the post-test. The Wilcoxon test showed a p-value <0.001, indicating that video-based digital education significantly improved mothers' knowledge regarding the management of febrile seizures in toddlers. **Conclusion:** The study concluded that video-based digital education effectively improved mothers' knowledge regarding the management of febrile seizures in toddlers. Video media can be used as an alternative health promotion innovation because it delivers information in an engaging and easy-to-understand manner, enhancing respondents' understanding of health materials.

Keywords: Health Education, Video, Febrile Seizures

PENDAHULUAN

Kejang demam merupakan salah satu kegawatdaruratan yang sering terjadi pada anak usia balita dan menjadi kondisi yang menimbulkan kecemasan tinggi pada orang tua, khususnya ibu. Kejang demam terjadi akibat peningkatan suhu tubuh di atas 38°C tanpa adanya infeksi sistem saraf pusat dan paling sering dialami anak usia 6 bulan sampai 5 tahun. Kondisi ini memerlukan penanganan yang cepat dan tepat untuk mencegah komplikasi seperti cedera, hipoksia, hingga risiko gangguan neurologis apabila penanganan awal tidak dilakukan dengan benar.

Kejang demam masih menjadi masalah kesehatan anak yang cukup tinggi baik di dunia maupun di Indonesia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua belum memahami penanganan awal kejang demam secara tepat. Banyak ibu masih melakukan tindakan yang

kurang sesuai, seperti memasukkan benda ke dalam mulut anak, memberikan minuman saat kejang berlangsung, atau panik sehingga terlambat membawa anak ke fasilitas kesehatan. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai pertolongan pertama pada kejang demam dapat meningkatkan risiko komplikasi pada anak. Pengetahuan ibu memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan penanganan awal kejang demam pada balita di rumah. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung mampu memberikan pertolongan pertama secara tepat, seperti memiringkan posisi anak, melonggarkan pakaian, menjaga jalan napas tetap terbuka, dan mengontrol suhu tubuh anak. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan ibu dapat menyebabkan kesalahan penanganan yang berdampak buruk terhadap kondisi anak. Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kemampuan penatalaksanaan kejang demam pada balita. Salah satu upaya

yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah melalui pendidikan kesehatan. Saat ini, metode edukasi kesehatan mengalami perkembangan dengan memanfaatkan teknologi digital, salah satunya media video edukasi. Media video dinilai lebih efektif karena mampu menyampaikan informasi secara audio visual sehingga lebih mudah dipahami, menarik perhatian, serta meningkatkan daya ingat responden dibandingkan metode ceramah biasa atau media cetak. Penggunaan video edukasi juga memungkinkan penyampaian materi yang lebih interaktif dan realistis terkait langkah-langkah penanganan kejang demam pada anak. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis video efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam. Penelitian Fitriah, Kalsum, dan Rahman (2023) menunjukkan adanya peningkatan rerata skor pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi video, dari 9,25 menjadi 13,4 dengan nilai *p*-value 0,000. Penelitian lain oleh Luqyana et al. (2024) juga menemukan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan video animasi efektif meningkatkan pengetahuan ibu dengan nilai *p*-value 0,000 dan nilai *N*-Gain sebesar 66,81%. Selain itu, penelitian Sutiyawati (2025) menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu dari kategori cukup sebesar 65% menjadi kategori baik sebesar 95% setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video. Penelitian Vironika, Maghfuroh, dan Aisyah (2025) juga menyatakan bahwa video edukasi memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam pada anak usia 0–5 tahun. Media video dinilai efektif karena mampu memberikan gambaran nyata mengenai tindakan pertolongan pertama yang harus dilakukan ibu ketika anak mengalami kejang demam. Dengan demikian, penggunaan media video dapat menjadi alternatif inovatif dalam promosi kesehatan masyarakat, khususnya pada ibu balita. Di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa,

edukasi mengenai penanganan kejang demam pada balita masih terbatas dan sebagian besar penyuluhan kesehatan dilakukan secara konvensional. Kondisi tersebut menyebabkan informasi yang diterima ibu belum optimal sehingga pengetahuan tentang penanganan kejang demam masih rendah. Padahal, perkembangan teknologi digital saat ini memungkinkan pemberian edukasi kesehatan yang lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat diakses kapan saja melalui media video. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pendidikan kesehatan berbasis digital untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam menangani kejang demam pada balita secara tepat dan cepat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk menganalisis “Efektivitas Edukasi Digital Berbasis Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Kejang Demam pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa”.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-experimental pendekatan one group pre-test post-test. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa dengan sampel 48 ibu yang memiliki balita menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pre-test dan post-test setelah diberikan edukasi digital berbasis video tentang penanganan kejang demam. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Tahun 2026

No	Karakteristik	Kategori	F	%
1	Usia Ibu	20–30 Tahun	19	39,6
		31–40 Tahun	29	60,4
2	Pendidikan	Pendidikan Dasar	14	29,2
		Pendidikan Menengah	25	52,1
		Pendidikan Tinggi	9	18,7

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 48 responden, sebagian besar (60,4%) ibu berusia 31–40 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 25 orang (52,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Kejang Demam Sebelum Edukasi Digital Berbasis Video di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Tahun 2026

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	17	35,4
Cukup	21	43,8
Baik	10	20,8
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 48 responden, hampir setengah responden (43,8%) memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang penanganan kejang demam sebelum diberikan edukasi digital berbasis video.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Kejang Demam Sesudah Edukasi Digital Berbasis Video di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Tahun 2026

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	4	8,3
Cukup	13	27,1
Baik	31	64,6
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 48 responden, sebagian besar

responden (64,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik setelah diberikan edukasi digital berbasis video tentang penanganan kejang demam pada balita.

Analisa Bivariat

Tabel 4. Deskriptif Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Kejang Demam di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Tahun 2026

Variabel	Pre-Test	Post-Test
Rata-rata	62,50	84,79
Median	63,00	85,00
Standar Deviasi	10,214	8,327

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi digital berbasis video adalah 62,50 dan meningkat menjadi 84,79 setelah diberikan edukasi. Nilai median pre-test sebesar 63,00 dan post-test sebesar 85,00. Sedangkan nilai standar deviasi pre-test sebesar 10,214 dan post-test sebesar 8,327.

Tabel 5. Efektivitas Edukasi Digital Berbasis Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Kejang Demam pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Tahun 2026

Statistic	Nilai
Z	-4,126
P (Signifikansi)	<0,001

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Z sebesar -4,126 dan nilai p-value sebesar <0,001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi digital berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam pada balita di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Tahun 2026.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan

bahwa nilai Z sebesar -4,126 dan nilai p-value sebesar $<0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi digital berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam pada balita di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Tahun 2026.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 31–40 tahun sebanyak 29 orang (60,4%). Usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin bertambah usia maka tingkat kematangan pola pikir dan kemampuan menerima informasi juga semakin baik. Menurut Notoatmodjo, usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diterima sehingga individu yang lebih dewasa cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami informasi kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jumiyati et al. (2024) yang menyatakan bahwa usia ibu memengaruhi tingkat pengetahuan dalam penanganan kejang demam pada balita. Ibu dengan usia dewasa lebih mampu memahami informasi kesehatan dan memiliki pengalaman yang lebih baik dalam merawat anak dibandingkan ibu usia muda.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 25 orang (52,1%). Pendidikan merupakan faktor penting yang memengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima dan memahami informasi kesehatan yang diberikan. Teori Benjamin Bloom menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan domain kognitif yang dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam memahami informasi yang diperoleh melalui proses belajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sartika (2024) yang menyatakan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami penanganan kejang demam pada anak dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan rendah. Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Kejang Demam Sebelum Diberikan Edukasi Digital Berbasis Video

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi digital berbasis video, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 21 orang (43,8%), dan masih terdapat responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (35,4%). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum memahami secara optimal mengenai penanganan pertama kejang demam pada balita.

Kurangnya pengetahuan ibu dapat disebabkan oleh kurangnya paparan informasi kesehatan mengenai penanganan kejang demam. Sebagian ibu masih memiliki pemahaman yang salah dalam menangani anak saat kejang, seperti memasukkan benda ke dalam mulut anak, memberikan minuman saat kejang, atau panik berlebihan sehingga terlambat memberikan pertolongan pertama.

Menurut teori Notoatmodjo, pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pengalaman, usia, lingkungan, dan sumber informasi. Kurangnya akses informasi kesehatan dapat menyebabkan rendahnya pemahaman seseorang terhadap suatu masalah kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vironika, Maghfuroh, dan Aisyah (2025) yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi video, sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai penanganan kejang demam pada anak usia 0–5 tahun.

Penelitian lain oleh Djalil, Nusi, dan Tangian (2025) juga menyebutkan bahwa sebagian besar ibu belum memahami tindakan kegawatdaruratan kejang demam secara tepat sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Hal ini menunjukkan bahwa edukasi

kesehatan mengenai penanganan kejang demam masih sangat dibutuhkan agar ibu mampu memberikan pertolongan pertama secara tepat ketika anak mengalami kejang demam. Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Kejang Demam Sesudah Diberikan Edukasi Digital Berbasis Video

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi digital berbasis video, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 31 orang (64,6%). Terjadi peningkatan pengetahuan dibandingkan sebelum diberikan intervensi edukasi.

Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa media video edukasi efektif digunakan sebagai media pendidikan kesehatan. Video edukasi mampu memberikan informasi secara audio visual sehingga responden lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Media video juga dapat menampilkan simulasi penanganan kejang demam secara nyata sehingga mempermudah ibu memahami langkah pertolongan pertama yang benar.

Menurut teori belajar multimedia oleh Richard Mayer, seseorang akan lebih mudah memahami informasi apabila materi disampaikan melalui kombinasi gambar, suara, dan teks secara bersamaan. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan daya ingat seseorang terhadap materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fitriah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam penanganan kejang demam dengan nilai p -value $<0,05$.

Penelitian Sutiyawati (2025) juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video efektif meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pertolongan pertama kejang demam pada balita.

Penelitian lain oleh Vironika et al. (2025) menyatakan bahwa video edukasi

memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam pada anak usia 0–5 tahun karena video mampu memberikan gambaran nyata mengenai langkah-langkah penanganan yang benar.

Dengan demikian, edukasi digital berbasis video dapat menjadi salah satu inovasi media promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam pada balita.

Efektivitas Edukasi Digital Berbasis Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Kejang Demam

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai p -value sebesar $<0,001$ yang berarti terdapat pengaruh edukasi digital berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam pada balita di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Tahun 2026.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 62,50 sebelum intervensi menjadi 84,79 setelah diberikan edukasi digital berbasis video. Hal ini membuktikan bahwa edukasi menggunakan media video mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai pengertian kejang demam, tanda dan gejala, tindakan pertolongan pertama, serta tindakan yang tidak boleh dilakukan saat anak mengalami kejang demam.

Menurut teori promosi kesehatan dari Lawrence Green, peningkatan pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perubahan perilaku kesehatan seseorang. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilaku kesehatan yang ditunjukkan.

Media video dianggap efektif karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan sehingga pesan kesehatan lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, video edukasi mampu meningkatkan ketertarikan responden terhadap materi yang diberikan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video tentang manajemen kejang demam pada anak berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan orang tua di posyandu balita dengan nilai signifikan $p\text{-value} < 0,05$.

Penelitian Dani (2025) juga menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media video efektif meningkatkan pengetahuan keluarga dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak.

Selain itu, penelitian PPNI (2025) menyebutkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan kejang demam berulang pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori pendukung tersebut, peneliti berpendapat bahwa edukasi digital berbasis video merupakan media pendidikan kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam pada balita. Penggunaan media video dapat menjadi alternatif inovasi promosi kesehatan di puskesmas maupun pelayanan kesehatan masyarakat karena lebih menarik, mudah dipahami, serta dapat diputar ulang kapan saja oleh responden.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 31–40 tahun dan memiliki tingkat pendidikan menengah.
2. Tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam sebelum diberikan edukasi digital berbasis video sebagian besar berada pada kategori cukup.
3. Tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam setelah diberikan edukasi digital berbasis video sebagian besar berada pada kategori baik.
4. Terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi digital berbasis video mengenai penanganan kejang demam pada balita.

5. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,001$ yang berarti terdapat pengaruh edukasi digital berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam pada balita di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Tahun 2026.

SARAN

Bagi Puskesmas Telaga Dewa

Edukasi digital berbasis video direkomendasikan sebagai media promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai penanganan kejang demam pada balita karena terbukti efektif meningkatkan pemahaman responden. Puskesmas dapat mengembangkan program edukasi berbasis digital secara berkelanjutan melalui kegiatan posyandu, penyuluhan kesehatan, maupun media sosial pelayanan kesehatan.

Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan direkomendasikan untuk menggunakan media audio visual seperti video edukasi dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat karena lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan dibandingkan metode konvensional.

Bagi Ibu Balita

Ibu balita direkomendasikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai penanganan pertama kejang demam melalui pemanfaatan media edukasi digital sehingga mampu melakukan pertolongan pertama secara tepat ketika anak mengalami kejang demam.

Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini direkomendasikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan

pembelajaran keperawatan anak dan promosi kesehatan berbasis digital, khususnya terkait edukasi penanganan kegawatdaruratan pada anak.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk mengembangkan penelitian mengenai edukasi digital dengan desain penelitian yang lebih luas, jumlah sampel yang lebih besar, serta mengkombinasikan media edukasi lain seperti aplikasi mobile atau media interaktif untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Dani, R. (2025). Efektivitas edukasi media video terhadap pengetahuan keluarga dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak. *Quality Journal of Health*, 5(2), 45–53.
- Djalil, A., Nusi, N., & Tangian, D. (2025). Hubungan pengetahuan ibu dengan penanganan kejang demam pada balita. *Jurnal Vitamin*, 3(1), 22–30.
- Fitriah, N., Kalsum, U., & Rahman, A. (2023). Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam pada balita. *Andalas Health Journal*, 2(1), 15–23.
- Green, L. W. (1980). *Health education planning: A diagnostic approach*. Mayfield Publishing Company.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2022). *Penanganan kejang demam pada anak*. IDAI Publishing.
- Luqyana, R., Sari, D., & Pratama, Y. (2024). Efektivitas video animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam penanganan kejang demam di rumah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(1), 55–63.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Mubarak, W. I. (2009). *Promosi kesehatan: Sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan*. Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Salemba Medika.
- Rahayu, D. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan orang tua tentang manajemen kejang demam pada anak. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 8(1), 40–48.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilo, R. (2011). *Pendidikan kesehatan dalam keperawatan*. Nuha Medika.
- Sutiyawati, E. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan media video terhadap pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam pada balita. *Jurnal Keperawatan Dharma Husada Bengkulu*, 6(1), 11–18.
- Vironika, D., Maghfuroh, L., & Aisyah, S. (2025). Pengaruh video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam pada anak usia 0–5 tahun. *Jurnal Ilmiah Multimedia dan Informasi Kesehatan*, 4(2), 67–75.
- Wahit, I. (2012). *Promosi kesehatan untuk keperawatan*. Salemba Medika.